

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Y Andari^{1*}

¹Guru SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang

* andari32@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine whether the teacher's Pedagogical competence in preparing learning plans can be improved through academic supervision. The results of this study are the teacher's pedagogical competence in preparing learning plans can be improved through academic supervision. The results of research on teacher competence in developing lesson plans that have increased in each cycle. In the pre-cycle stage, the teacher's ability to formulate learning goals only reached 48% and increased to 63% in the first cycle and 78% in the second cycle. The ability of teachers to determine learning material in the pre-cycle stage is only 63% and has increased in the first cycle to 73% and 85% in the second cycle. The ability of teachers to determine learning strategies also increased from 53% in the pre-cycle stage to 68% in the first cycle and 83% in the second cycle. The ability of teachers to choose learning media is only 58% in the pre-cycle stage and has increased to 65% in the first cycle and 88% in the second cycle. While the ability of teachers in planning evaluation of learning has increased from 55% in the pre-cycle stage to 65% in the first cycle and 85% in the second cycle. So it can be concluded that academic supervision can improve the pedagogical competence of teachers in preparing learning plans in SDN Susukan 02.

Kata kunci: teacher competence, pedagogical competence, academic supervision

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana caranya mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun juga harus mampu mengembangkan pribadi anak dan mengembangkan karakter anak. Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memahami tentang kompetensi pedagogik dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan penerapan model-model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2006, guru dapat mengembangkan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus [1]. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan [2].

Kompetensi guru dapat diketahui dengan adanya supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah [3] [4] [5]. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal [5]. Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran [6] [5].

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesai-lah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. supervisi akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kompetensi Pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik?”. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Apakah kompetensi Pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik.”

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik. PTS ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017 selama kurang lebih tiga bulan. PTS dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk melihat peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Subyek dalam PTS ini adalah guru SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang berjumlah 10 guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran. Teknik

pengumpulan data dalam PTS ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi. Instrumen pengumpulan data dalam PTS ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan diskusi.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran skala likert kemudian dianalisis. Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = $\sum(\text{skor jawaban} \times \text{frekuensi responden})$

Skor ideal = $\sum(\text{skor maksimal jawaban} \times \text{total responden})$ [7].

Nilai interpresentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kategori tingkat pemahaman yang digunakan adalah empat kategori skala. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan persentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 25%.

Hasil persentase tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Konversi kualitatif dari persentase kelayakan/kualitas

Interval	Kriteria
$81,25\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
$62,5\% \leq \text{skor} \leq 81,25\%$	Baik
$43,75\% \leq \text{skor} \leq 62,5\%$	Cukup Baik
$25\% \leq \text{skor} \leq 43,75\%$	Tidak Baik

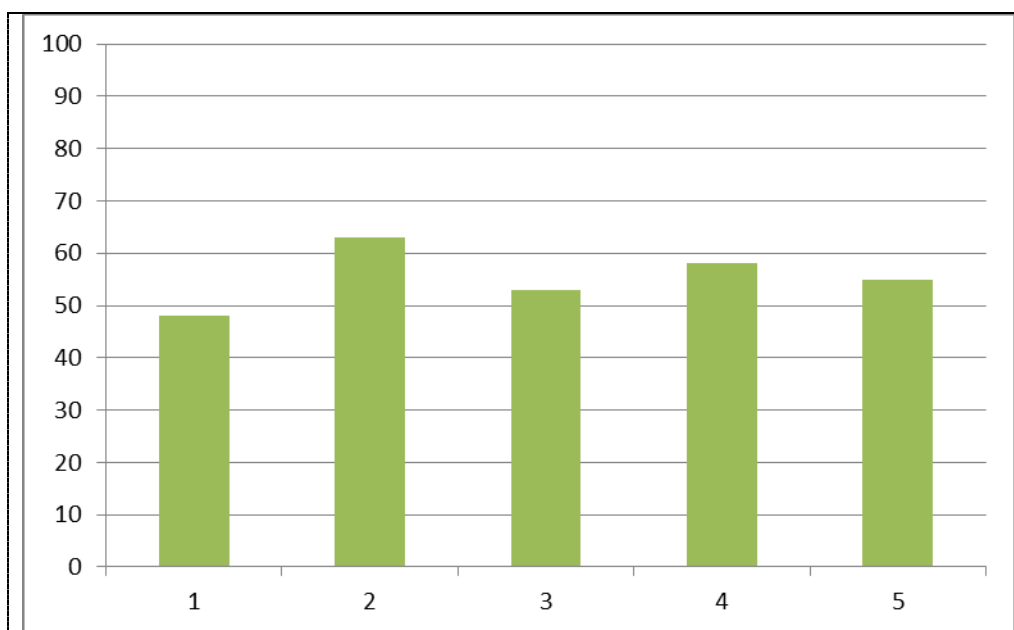
Hasil analisis deskriptif persentase tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Melalui tahap analisis ini, akan diketahui apakah apakah dengan supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SDN Susukan 02 Kecamatan Ungaran Timur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data Awal

Penelitian tindakan yang dilakukan di SDN Susukan 02 ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan / kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 10 orang guru. Permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya guru sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Dari dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60% sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan.



Gambar 1. Gambar Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP (Pra Siklus)

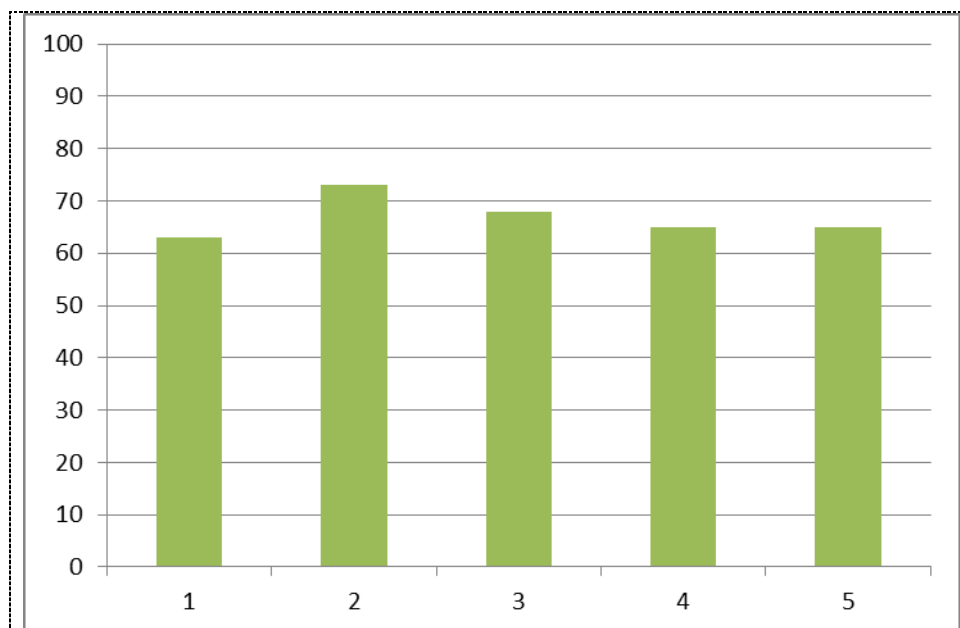
Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada Siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

3.2 Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan ini melibatkan 10 orang guru yang terdiri dari 6 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran di SDN Susukan 02. Kegiatan ini dilakukan selama 5 bulan yaitu sejak bulan Agustus sampai Desember, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar pada masing-masing mata pelajaran. RPP inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian.

Penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana pembelajaran yang disusun sendiri sesuai dengan kelas atau mata pelajaran dan standar kompetensi masing-masing kepada supervisor. Berdasarkan data tersebut supervisor melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing masing guru.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian/ Guru menyusun RPP dengan mengikuti langkah-langkah yaitu: 1) mencantumkan identitas; 2) mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) mencantumkan materi pembelajaran; 4) mencantumkan metode pembelajaran; 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) mencantumkan sumber belajar; dan 7) mencantumkan Penilaian. Selama proses penyusunan RPP, guru berdiskusi dengan supervisor bila menemukan masalah/kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh supervisor dengan menggunakan lembar observasi penilaian untruk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.



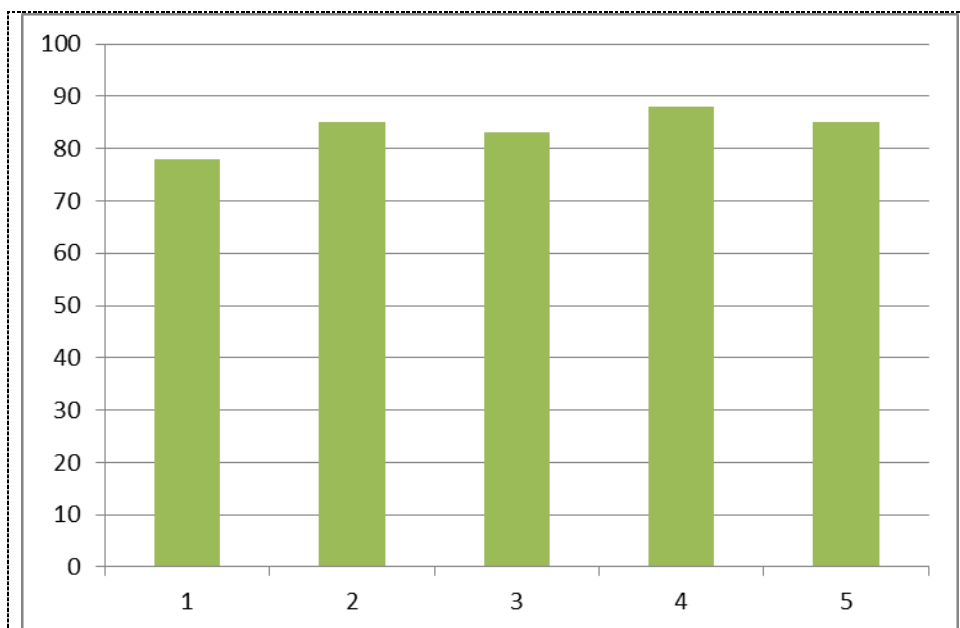
Gambar 2. Gambar Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP (Siklus I)

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan Siklus I, maka dilakukan tindakan penelitian pada Siklus II dengan menggunakan hasil tindakan Siklus I sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70%.

3.3 Deskripsi Siklus II

Pada tahap ini, Supervisor lebih memantapkan program supervisi akademik kepada guru SDN Susukan 02. Supervisor menyusun kembali program supervisi akademik dengan menitikberatkan pada solusi untuk meminimalisasi permasalahan dan kendala yang ditemui pada Siklus I. Pelaksanaan supervisi akademik pada siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I.

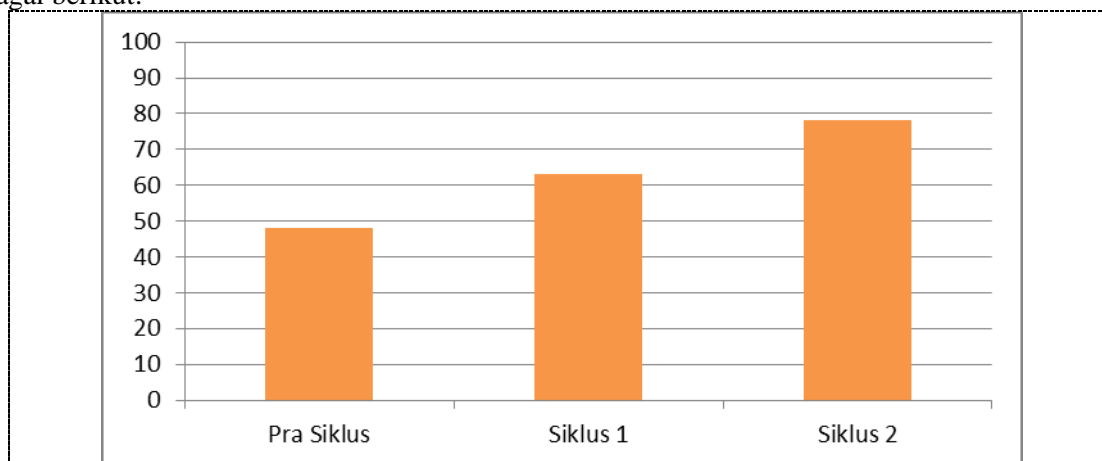
Selama proses penyusunan RPP, guru berdiskusi dengan supervisor bila menemukan masalah/kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh supervisor dengan menggunakan lembar observasi penilaian untruk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.



Gambar 3. Gambar Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP (Siklus I)

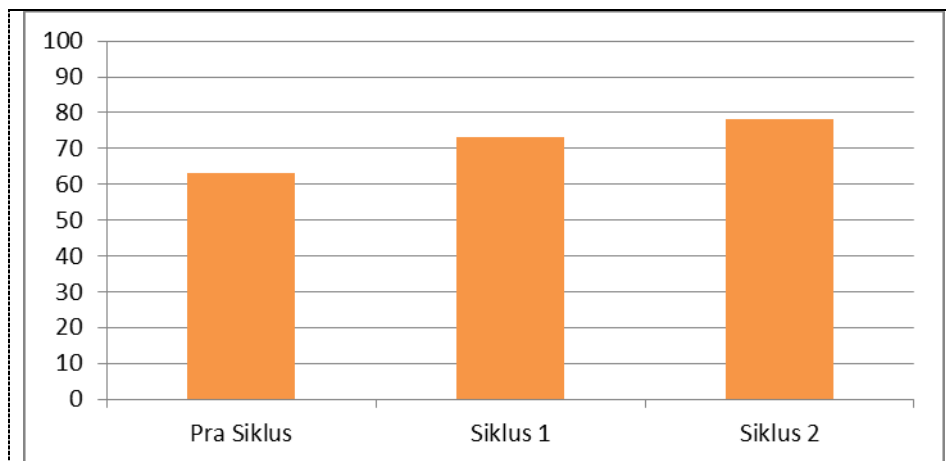
Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada grafik 3. Berdasarkan hal tersebut, bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP di SDN Susukan 02.

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:



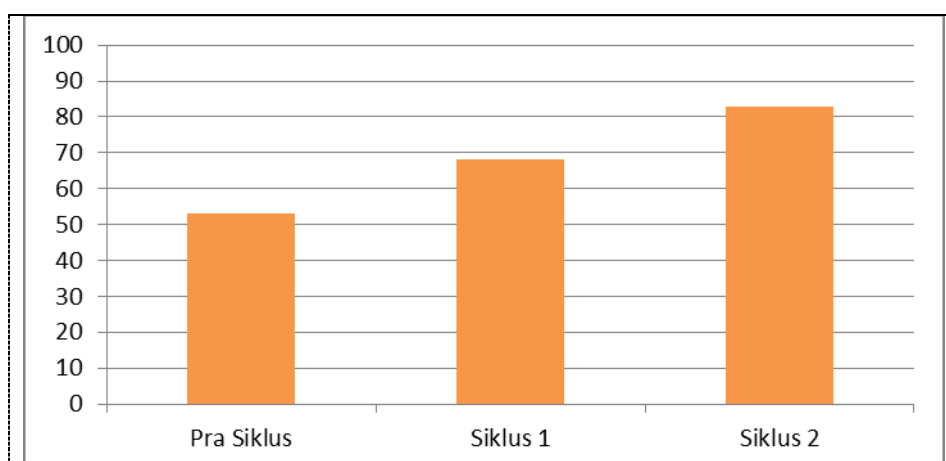
Gambar 4. Gambar Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan pada komponen perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 48 % pada kemampuan awal, menjadi 63% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 78% pada akhir kegiatan.



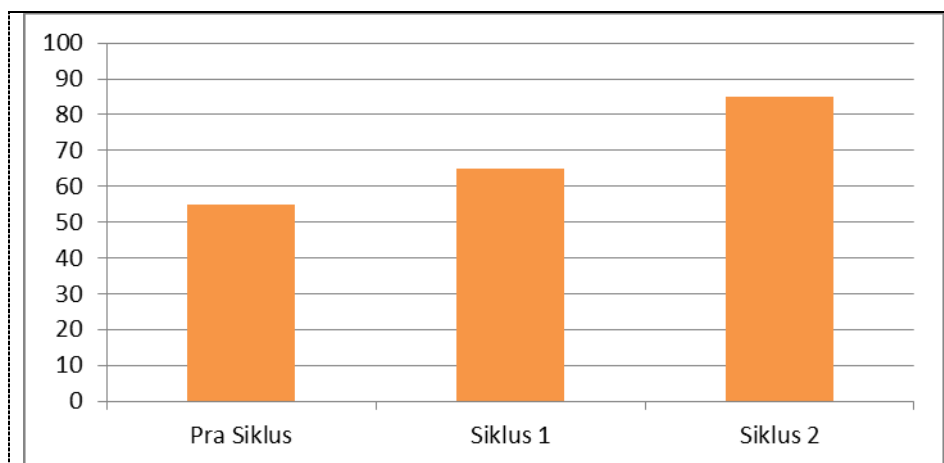
Gambar 5. Gambar Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

Gambar 5 menunjukkan pada komponen penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 63% menjadi 73% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 85% setelah siklus 2.



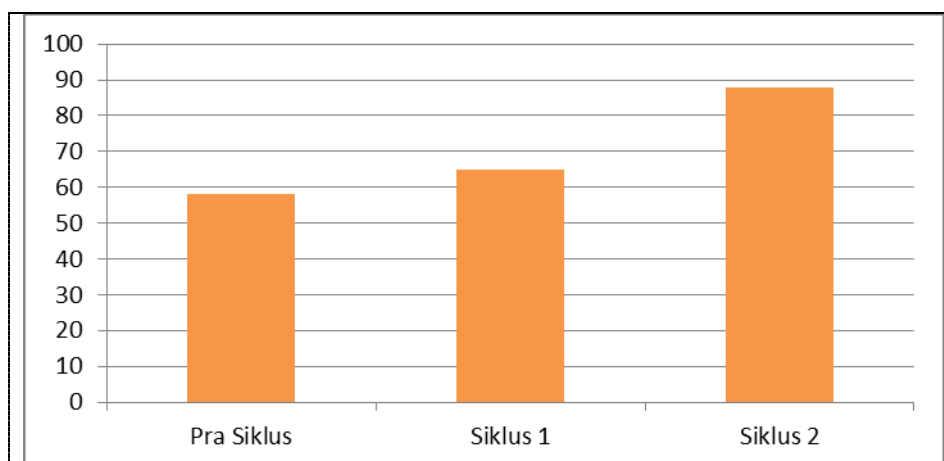
Gambar 6. Gambar Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran

Gambar 6 menunjukkan dalam komponen pemilihan strategi dan metode pembelajaran, yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 53% menjadi 68% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 83% setelah siklus 2.



Gambar 7. Gambar Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Gambar 7 menunjukkan meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 58% pada awal kegiatan, 65% setelah siklus 1, menjadi 88% setelah siklus 2.



Gambar 8. Gambar Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Gambar 8 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 55% pada awal kegiatan, menjadi 65% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai % pada akhir siklus 2.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 10 orang guru tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

4. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter dengan model pembiasaan di SDN Susukan 02 di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahapan pra siklus, kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran hanya mencapai 48% dan mengalami peningkatan menjadi 63% pada siklus I dan 78% pada siklus II. Kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran pada tahap pra siklus hanya 63% dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 73% dan 85% pada siklus II. Kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran juga mengalami peningkatan yang semula 53% pada tahap pra siklus, menjadi 68% pada siklus I dan 83% pada siklus II. Kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran hanya 58% pada tahap pra siklus dan mengalami peningkatan menjadi 65% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Sedangkan kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan dari 55% pada tahap pra siklus menjadi 65% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pembelajaran di SDN Susukan 02.

5. Referensi

- [1] Oemar H 2004 *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [2] Hamzah B. U. 2008 *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [3] Neil Postman dan Charles W 2001 *Mengajar sebagai Aktifitas Subversif* (Yogyakarta: Jendela, 2001)
- [4] Alfonso. R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville 1981 *Instructional Supervision: A Behavioral System*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc)
- [5] Glickman, et al 2007 *Supervision of Instruction: A developmental approach*. (Needham Heights, MA: Allyn and Bacon)
- [6] Daresh 1989 *Supervision as Approactive Process* (New Jersey: Longman)
- [7] Sugiyono 2010 *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)